

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran keluarga sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian anak-anak, karena di lingkungan keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikannya. Secara definisi pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya kepada generasi selanjutnya.¹ Selain upaya pewarisan, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas diri, berkembang, semakin maju dan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.² Dari definisi tersebut maka fungsi pendidikan dalam keluarga merupakan lembaga pertama anak dalam pewarisan atau penanaman dalam pembentukan karakter dan juga merupakan tempat untuk mendapat pengetahuan dasar pada anak. Dengan demikian kualitas kondisi pendidikan keluarga yang baik akan menghasilkan kualitas kepribadian anak yang baik pula. Dengan kata lain, lingkungan keluargam emberikan peranan yang sangat berarti dalam proses pembentukankepribadian anak sejak dini.³Oleh sebab itu situasi internal keluarga merupakan penentu bagaimana mencetak kepribadian anak yang baik dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya kelak.

¹HM. Arifn, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), hlm. 41.

²Abd. Basir, "*Simpul-Simpul Pendidikan Islam Pada Surah Ali Imran, An-Nisa dan Al-Maidah*" Vol. 11 No. 2 (2013): h. 211.

³Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 63

Dalam pendidikan keluarga orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya, dan keberhasilan dalam pendidikan keluarga tergantung pembawaan pada sikap individu orang tua itu sendiri sebagai pendidik dalam keluarga, bagaimana orang tua sebagai contoh teladan dan bagaimana juga orang tua itu sebagai sumber utama pengetahuan anak-anaknya.

Selanjutnya agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik maka perlu adanya pendidikan agama sejak dini pada keluarga, karena dengan pendidikan agamalah anak-anak akan mengetahui hakikat dan tujuan hidupnya yang akan datang. Dengan menerapkan pendidikan agama kepada anak-anak sama halnya mengembangkan fitrah dasarnya, yaitu ketika anak-anak yang baru lahir dalam keadaan suci apabila tidak di bimbing dan dirawat dengan benar maka akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan kepribadian anak yang cenderung mengarah pada hal-hal negative, dan sebaliknya apabila anak-anak dirawat dan dibimbing dengan benar maka akan membentuk kepribadian yang baik dan pertumbuhan yang baik pula. Ajaran agama Islam sangat menaruh perhatian khusus terhadap pendidikan anak dalam keluarga, diantaranya di pada firman Allah SWT pada Q.S Luqman(31): 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Ayat ini merupakan sebuah nasehat atau teladan yang bisa kita ambil pelajaran ketika Luqman menasehati anaknya untuk mengendepankan akhlak dan sopan santun dalam kehidupan sosial dan menjaga hubungan antar sesama

manusia. Pendidikan agama dalam keluarga juga bagian dari upaya dalam tugas sebagai orang tua untuk orang memelihara anak-anaknya agar bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan untuk menghindari perilaku yang menyimpang sehingga kelak menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pendidikan dalam keluarga berjalan seumur hidup melalui proses interaksi dan sosialisasi didalam keluarga itu sendiri. Esensi pendidikannya tergambar dalam Integritas keluarga, baik dalam komunikasi antara sesama anggota keluarga dalam tingkah laku keseharian orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dalam Q.S At Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Pada ayat diatas di perintahkan untuk memelihara keluarga agar terhindar dari perilaku yang menyimpang dan agar kelak terhindar dari siksa api neraka. Oleh kerana itu sangat jelas bahwa kewajiban orang tua yaitu memelihara keluarganya, dan bentuk upaya pemeliharaan keluarga dimulai dari pendidikan dalam keluarga itu sendiri khususnya pendidikan agama yang memiliki tiga unsur yaitu Aqidah, syariat dan ahklak.

Dari uraian diatas tentang begitu pentingnya peran keluarga dalam hal pendidikan khususnya pendidikan agama yang erat kaitanya dengan pembentukan karakter yang Islami, maka dalam hal ini sangat penting bagi penulis untuk meneliti tentang pendidikan keluarga dari sudut pandang sosial. Karena dalam tatanan

kehidupan sosial tentunya tiap-tiap keluarga mempunyai ciri tersendiri dalam penerapan pendidikan agama dalam keluarga. Hal ini bisa jadi disebabkan latar belakang tiap-tiap keluarga berbeda-beda. Apakah dari kultur daerah, profesi atau sebuah paham yang di pengaruhi oleh sebuah organisasi yang diikuti tiap-tiap keluarga, seperti organisasi kemasyarakatan keagamaan atau juga sebuah gerakan-gerakan yang mempunyai ideologi tersendiri dalam memahami pendidikan yang di terapkan dalam keluarganya masing-masing. Dengan adanya perbedaan latar belakang keluarga tentunya menimbulkan orientasi berbeda dalam mengarahkan pendidikan anak-anaknya sebagai contoh orang tua yang berlatar belakang pendidikan pesantren modern dengan pesantren tradisional atau orang tua yang berprofesi sebagai pedagang dan pegawai atau karyawan swasta, tentunya mempunyai pandangan berbeda dalam membentuk kultur pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Dalam hal ini tentunya akan menjadi sebuah warna dalam pendidikan agama pada masing-masing keluarga dalam upaya mendidik anak-anaknya. Adapun salah satu keluarga yang menarik perhatian bagi penulis adalah keluarga jamaah tabligh.

Mengapa penulis tertarik dengan keluarga jamaah tabligh. Sebelumnya sedikit uraian tentang jamaah tabligh, Pelopor pertama kali jamaah tabligh ini adalah syaikh Maulana Ilyas, beliau adalah ulama berasal dari India, kota Sahar Nufur. Syaikh maulana ilyas lahir pada tahun 1303 H, yang mana lingkungan keluarganya mengikuti *thariqah al-Jitsiyyah al-Shufiyyah*. Beliau adalah seorang yang hafal Alquran dan memiliki pendidikan serta guru-guru yang luar biasa. Beliau menimba ilmu di Madrasah Diyuband setelah guru besar thariqah

membaitnya. Dakwah jama'ah tabligh ini menyebar ke penjuru dunia.⁴ Dakwah ini baru mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1974 dan berkembang hingga memasuki Kalimantan Selatan, mulanya di Kota Banjarmasin sejak tahun 1980-an. Keberadaan Jamaah Tabligh ini sangat jelas terlihat, hal ini terbukti dari banyaknya anggota gerakan dakwah Jamaah Tabligh di masjid Al-Ihsan Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan pada waktu malam jum'at masjid Al-Ihsan tersebut di penuh oleh anggota-anggotanya.⁵

Anggota Jama'ah Tabligh ini dalam penampilan sedikit berbeda dari orang-orang pada umumnya, salah satunya dari cara berbusana mereka memakai baju gamis atau jubah dilengkapi dengan sorban layaknya masyarakat Timur Tengah. Kegiatan utama mereka adalah berdakwah dengan cara *khuruj*, yaitu keluar dari rumah ke rumah dan mesjid ke mesjid.⁶ Kegiatan dakwah ini ditujukan untuk memperbaiki moral individu dengan keadaan menjadi baik, dan berlaku bagi semua kalangan, orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Selain *khuruj* ada juga yang disebut dengan *masturat*, kegiatan ini sama halnya dengan *khuruj* dengan keluar dari rumah ke rumah dan daerah yang berbeda, hanya saja ini dilakukan oleh perempuan. Namun dalam *masturat* ini tidak serta merta perempuan pergi dakwah sendirian, tetapi harus didampingi oleh suami atau mahram.⁷ Kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu pendidikan agama bagi perempuan, agar kelak mereka

⁴Budimansyah, "Gerakan Islam Jama'ah Tabligh Dalam Tinjauan Maqashid Al-Din," *Al-Adalah* Vo. X No. 3 (2012): h. 264.

⁵Hasil observasi Halaqoh Jamaah Tabligh di Masjid Al Ihsan Banjarmasin (Banjarmasin 9 januari 2020)

⁶SL, anggota aktif jamaah tabligh masjid al ihsan Banjarmasin Catatan lapangan observasi dan wawancara (Banjarmasin 12 Januari 2020)

⁷SL, anggota aktif jamaah tabligh masjid al ihsan Banjarmasin Catatan lapangan observasi dan wawancara (Banjarmasin 12 Januari 2020)

kembali ke rumah bisa memberikan pendidikan agama kepada anak dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.⁸

Dari sudut pandang sosial kalangan ini mempunyai berbagai macam sebutan oleh masyarakat, ada yang mengatakan jamaah jenggot, kompor, dan yang populer di kalangan masyarakat adalah jama'ah tabligh itu sendiri, karena tugas mereka adalah berdakwah. Mereka berdakwah dari Negara ke Negara lain, dari kota ke kota, desa ke desa dan yang mereka sampaikan adalah tentang agama Islam, mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di musholla dan majid-masjid. Dari sudut pandang secara literatur dan pengamatan penulis berupaya melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran sementara sekilas keluarga jamaah tabligh dengan melakukan kunjungan salah satu keluarga jamaah tabligh yang aktif.

Dan dari kunjungan observasi sementara kepada salah satu keluarga jama'ah tabligh yang merupakan jamaah dan anggota aktif pada halaqoh (markas) di masjid Al-Ihsan Banjarmasin yang berinisial S.L beumur 37 tahun, bertempat tinggal di jalan A.Yani km 5.5 gang Karunia yang pernah dilakukan penulis, penulis mendapati suasana keluarga tersebut sangat agamis dan sangat memegang teguh ajaran Islam, dilihat dari ketika menyuguhkan minuman di ruang tamu sang istri tidak keluar sama sekali dan cukup SL yang bolak balik menyuguhkan minuman, dan dari suasana yang didapati anak-anak beserta istri tidak terlihat atau berkifitas di sekitar kami seolah memang tidak diperkenankan dan hanya berada didalam kamar. Setelah itu kami memulai membuka komunikasi yang mengarah

⁸Kholid mawardi," Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga Jamaah Tabligh Di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap," Jurnal JPA Vol 20, Juli – Desember 2019

tentang seluk beluk jama'ah tabligh yang beliau ketahui, dari komunikasi yang panjang lebar penulis sedikit menyinggung tentang pendidikan anak di tengah-tengah kesibukan dakwah beliau. Dari penjelasan beliau yang singkat, ketika beliau meninggalkan dakwah maka beliau beranggapan sang istri bisa dan siap meneruskan apa saja yang sudah di ajarkan kepada anak-anak nya. Namun disini penulis masih belum spesifik mengetahui pendidikan agama dalam konteks pendidikan Akhlak seperti apa yang dilakukan S.P dan apakah mempunyai landasan tersendiri dalam pendidikan agama dalam keluarga khususnya pendidikan akhlak mengingat secara sudut pandang sosial kalangan ini mempunyai sudut pandang berbeda di kalangan masyarakat pada umumnya dalam berinteraksi.⁹

Berangkat dari fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang jama'ah tabligh terkait dengan pendidikan agama pada keluarga Jama'ah Tabligh dalam konteks pendidikan karakter, seperti apa dan bagaimana pendidikan agama yang diterapkan, Dari latar belakang di atas, penulis akan menuangkannya kedalam sebuah karya tulis ilmiah (Tesis) dengan judul “Pendidikan Agama Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kota Banjarmasin”(Studi Pendidikan Akhlak Pada Jamaah Tabligh Masjid Al Ihsan Banjarmasin)

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan fokus masalah yaitu “Bagaimana pendidikan agama pada keluarga jamaah tabligh di Kota Banjarmasin”. fokus masalah ini dijabarkan dan dibatasi sebagai berikut:

⁹ SL, anggota aktif jamaah tabligh masjid al ihsan Banjarmasin Catatan lapangan observasi dan wawancara (Banjarmasin 12 januari 2020)

1. Bagaimana karakteristik pendidikan agama dalam aspek ahklak pada keluarga jamaah tabligh di kota Banjarmasin?
2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan agama dalam aspek akhlak pada keluarga jamaah tablig di kota Banjarmasin?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pendidikan agama dalam aspek ahklak pada keluarga jamaah tabligh di kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan agama dalam aspek akhlak pada keluarga jamaah tablig di kota Banjarmasin?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan dan menambah khazanah keilmuan atau referensi terutama mengenai konsep pendidikan agama dalam keluarga.

2. Secara praktis

- a. Sebagai khasanah keilmuan mengenai konsep pendidikan keluarga, dan sebagai inspirasi orang tua dalam pendidikan keluarga.
- b. Bagi masyarakat umum, menambah wawasan terkait dengan pendidikan yang ada pada salah satu komunitas yaitu jama'ah tabligh

- c. bagi peneliti yang berikutnya dapat memberikan tambahan informasi yang mendukung dan memudahkan dalam penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut:

1. Karakteristik Pendidikan Agama pada aspek Akhlak Keluarga Jama'ah Tabligh Kota Banjarmasin.

Adapun peneilitian yang akan di lakukan sebatas pada karakteristik pendidikan akhlak keluarga Jama'ah Tabligh di kota Banjarmasin. Apa saja karakteristik pendidikan akhlak yang di terima pada lingkunga keluarga yang berlatar belakang gerakan Jama'ah Tabligh, sedangkan untuk pendidikan agama yang di teliti dibatasi pada pendidikan akhlak saja hal ini berkaitan luasnya pembahasan mengenai pendidikan agama yang memiliki beberapa aspek. Sebagaimana diketahui ruang lingkup agama Islam mempunyai tiga dimensi yaitu aqidah, syariah dan akhlak.

Penjelasan secara definisi, menurut kamus KBBI karakteristik adalah sifat yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Bisa juga di artikan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga atau faktor keturunan. Adapun pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya kepada generasi selanjutnya.¹⁰ Dari definisi di atas dapat di pahami bahwa dalam prosesnya pendidikan akan selalu memiliki ciri khas atau

¹⁰HM. Arifn, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), hlm. 41.

karakteristik tersendiri yang terbentuk dari sebuah bentukan-bentukan yang di dapat seperti pada lingkungan keluarga. Adapun keluarga adalah kekerabatan yang dibentuk atas dasar perkawinan dan hubungan darah. Ke kerabatan yang berasal dari satu keturunan atau hubungan darah merupakan penelusuran leluhur seseorang, baik melalui garis ayah maupun ibu ataupun keduanya. Keluarga merupakan bagian dari bentukan berfungsi sebagai Lembaga yang paling dominan dalam pembentukan tingkah laku atau akhlak bahkan merupakan dasar dari sebuah proses pembentukan pendidikan akhlak.

Sedangkan definisi Kata “akhlak” secara etimologi berasal dari kata “*khalaqa*” yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Kata “*akhlak*” adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah “*khuluqun*” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi “*akhlak*” adalah perangai, adab, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.¹¹ Dari definisi dan uraian diatas bisa di pahami bahwa tiap-tiap keluarga yang berasal dari berbagai macam latar belakang maka akan membentuk interaksi pendidikan tersendiri yang nantinya menghasilkan sebuah karakteristik, oleh karena itu penelitian yang akan di lakukan akan fokus pada karakteristik pendidikan akhlak pada keluarga Jama’ah Tabligh yang ada di Banjarmasin studi pada Jama’ah Masjid Al Ihsan Banjarmasin.

¹¹ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h, 29.

F. Penelitian Terdahulu

Tesis yang ditulis oleh Darmin, S.Sos dengan judul *Dimensi Sufistik Dalam Praktek Khuruj Jamaah Tabligh Kabupaten Tanah Laut*, 2018.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini adalah mengungkap nilai-nilai sufistik yang ada pada kegiatan-kegiatan jamaah tabligh yang menurut penulisnya bahwa kegiatan yang dilakukakn jamaah tabligh mengandung unsur-unsur sufistik hal itu terlihat pada dominanya pembentukan amal dan akhlak, seperti taubat, sabar, zuhud, ikhlas dan taqwa kepada Allah Swt.

Penelitian ini secara objek sama-sama meneliti tentang keluarga jamaah tabligh tetapi yang membedakan adalah penelitian yang akan dilakukan penulis tentang ranah pendidikan agama dan lebih spesifik menganilis pada pendidikan akhlak pada keluarga jamaah tabligh sedangkan penelitin yang di jelaskan tadi meneliti tentang perspektif kesamaan dimensi teori sufistik yang ada pada di kegiatan jamaah tabligh.

Tesis yang ditulis oleh Cucu Nurzakiyah dengan judul *Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga Jamaah Tabligh Di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhkuhur Kabupaten Cilacap*, 2019.¹³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, interview sebagai pengumpulan data.

Hasil penelitian ini yaitu lebih menggambarkan situasi kondisi keadaan keluarga jamaah tabligh secara umum, berbeda dengan yang akan di teliti yaitu

¹² Darmin,” *Dimensi Sufistik Dalam Praktek Khuruj Jamaah Tabligh Kabupaten Tanah Laut*, ”(Tesis Uin Antasari Banjarmasin, 2018)

¹³Cucu Nurzakiyah, “*Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga Jamaah Tabligh Di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhkuhur Kabupaten Cilacap*”(Tesis, IAIN Purwokerto, 2019).

memperinci bagaimana pendidikan agama jamaah tabligh dalam konteks pendidikan akhlak dalam penerapannya.

Tesis di tulis oleh Nurul Hasanah dengan judul *Khuruj Fi Sabilillah Oleh Jamaah Tabligh Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Teori Kontrusi Sosial(Studi Terhadap Pandangan Istri Anggota Jamaah Tablig Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan)*¹⁴ penelitian ini adalah penelitian kualitatif *field research* (penelitian lapangan) penelitian ini menitik beratkan pada pengumpulan data dari subyek yang di tentukan. Adapun hasil penelitian ini adalah mengenai aktifitas Khuruj yang implikasinya terhadap kondisi keluarga, khususnya terhadap situasi seorang istri dalam memahami aktifitas Khuruj yang di lakukan para suami anggota jamaah tabligh. Dari penelitian yang akan di lakukan peneliti tentu beda walaupun secara objek sama yaitu sama-sama keluarga jamaah tabligh. Tesis Nurul Hasanah lebih menekankan pada temuan tentang perspektif seorang istri jamaah tabligh Ketika di tinggal Khuruj oleh sumaninya, sedangkan penelitian yang akan di lakukan peneliti saat ini yaitu tentang interaksi pendidikan keluarga jamaah tabligh yang berkaitan tentang Pendidikan akhlak.

Penelitian oleh Kamalludin dengan judul *Pembinaan Keluarga Dalam Perspektif Jamaah Tabligh*,¹⁵ penelitian ini lebih cenderung menekankan Pendidikan seorang istri yang ada pada keluarga jamaah tabligh, bagaimana

¹⁴ Nurul Hasanah, ” *Khuruj Fi Sabilillah Oleh Jamaah Tabligh Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Teori Kontrusi Sosial (Studi Terhadap Pandangan Istri Anggota Jamaah Tablig Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan* ” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

¹⁵ Kamalludin, *Pembinaan Keluarga Perspektif Jamaah no Tabligh*, Mizan: Jurnal Ilmu Syari’ah, Vol. II, No, I, Juni 2104.

seorang istri lebih diutamakan untuk tinggal di rumah saja untuk mengurus rumah tangga. Walaupun dalam jamaah tabligh istri juga mempunyai aktifitas khuruj yaitu masturah (kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para istri jamaah tabligh). Dalam penelitian ini persamaanya yaitu objek sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

BAB I berisi beberapa bagian yaitu latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II bab ini berisi tentang beberapa teori tentang korelasi pendidikan, agama dan keluarga serta kajian tentang jamaah tabligh sebagai objek penelitian.

BAB III bab ini tentang metodologi penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, analaisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV bab ini pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Pada bab ini tentang penutup yaitu kesimpulan dan saran